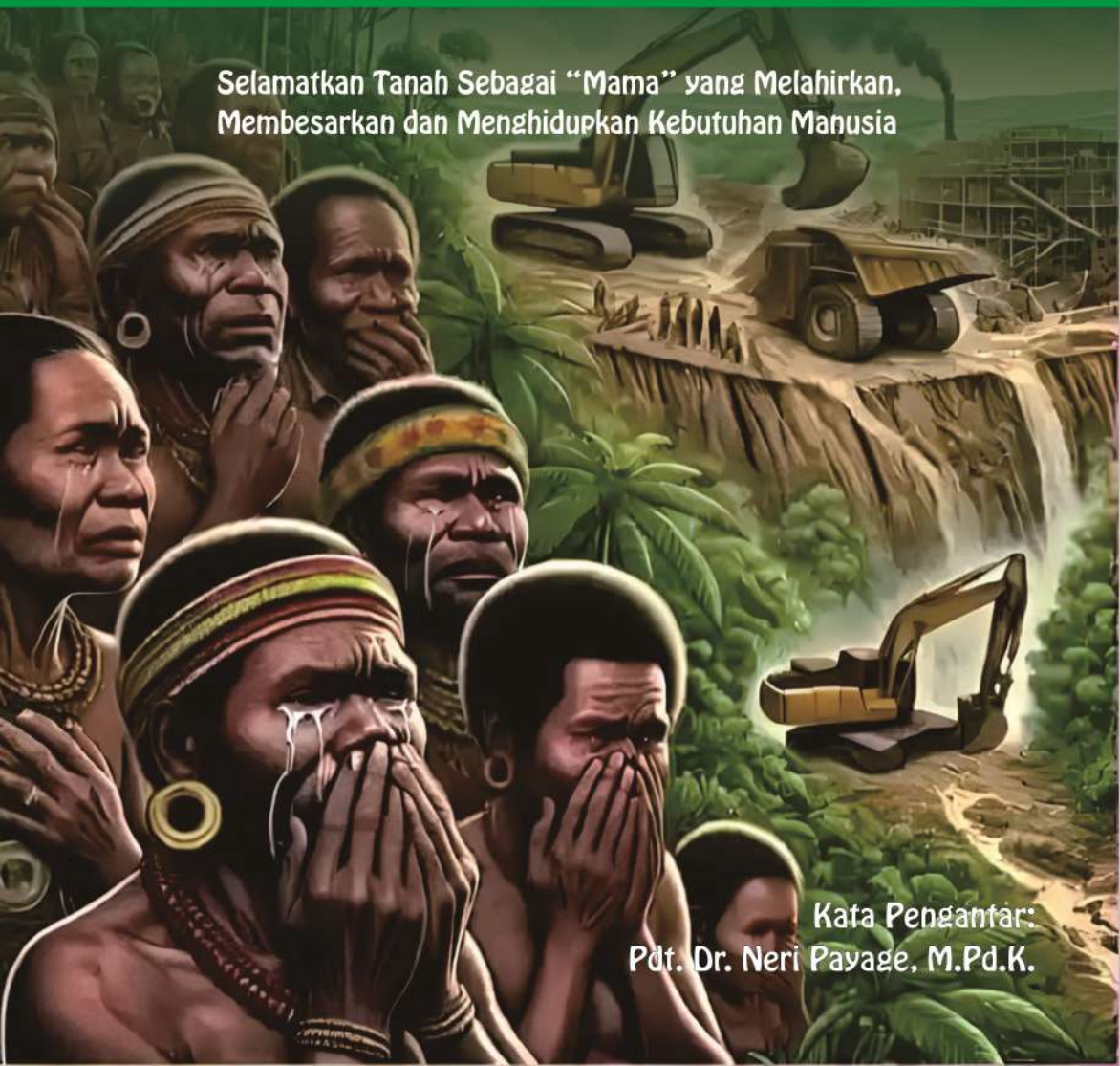


TANAH KAMI MASA DEPAN KAMI

"Seruan untuk Melindungi HAK Tanah Papua"

Selamatkan Tanah Sebagai "Mama" yang Melahirkan,
Membesarkan dan Menghidupkan Kebutuhan Manusia



Kata Pengantar:
Pdt. Dr. Neri Payage, M.Pd.K.

TANAH KAMI MASA DEPAN KAMI

"Seruan untuk Melindungi HAK Tanah Papua"

Selamatkan Tanah Sebagai "Mama" yang Melahirkan,
Membesarkan dan Menghidupkan Kebutuhan Manusia

Angginak Sepi Wanimbo

TANAH KAMI, MASA DEPAN KAMI
“SERUAN UNTUK MELINDUNGI HAK TANAH PAPUA”
Selamatkan Tanah Sebagai “Mama” yang Melahirkan, Membesarkan dan
Menghidupkan Kebutuhan Manusia

Penulis:
Angginak Sepi Wanimbo

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Kata Pengantar:
Pdt. Dr. Neri Payage, M.Pd.K.

Editor:
N. Rismawati

ISBN:
978-623-500-548-5

Cetakan Pertama:
November, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Sebagai anak Papua dan pemerhati sosial serta kemanusiaan, saya memandang tanah tidak hanya sebagai sebidang tempat tinggal, tetapi sebagai identitas yang menyatu dengan jiwa kami, rakyat Papua. Tanah adalah warisan leluhur, tempat di mana kehidupan berawal dan berkembang. Ia adalah sumber penghidupan, simbol kebanggaan, dan akar dari kedaulatan kami.

Buku ini, "**Tanah Kami, Masa Depan Kami: Seruan untuk Melindungi Hak Tanah Papua**", hadir di tengah kekhawatiran kami akan masa depan tanah-tanah adat yang terancam oleh arus modernisasi dan eksploitasi. Sebuah seruan yang mendesak bagi kita semua untuk berdiri melindungi hak atas tanah yang telah diwariskan kepada kita, untuk generasi yang akan datang.

Melalui karya ini, penulis berupaya memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna tanah bagi masyarakat Papua serta pentingnya mempertahankan hak asasinya. Buku ini juga mengingatkan kita akan tanggung Jawab moral untuk menjaga tanah sebagai bagian dari identitas kita yang tidak bisa dipisahkan. Jika tanah ini hilang, kita tidak hanya kehilangan sumber daya, tetapi juga kehilangan jati diri sebagai bangsa.

Saya berharap, melalui bacaan ini, kesadaran akan pentingnya melindungi hak tanah Papua akan semakin tumbuh. Mari kita semua bergandengan tangan, bersatu dalam semangat keadilan dan kemanusiaan, demi masa depan yang lebih baik bagi generasi kita dan yang akan datang.

Wamena, 11 September 2024

Pdt. Dr. Neri Payage, M.Pd.K.

Pemerhati Sosial dan Kemanusiaan Papua

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ucapkan banyak terima kasih kepada TUHAN atas pertolongan dan kasih setia dari pada Dia sendiri sehingga sampai detik ini saya sehat selalu dalam pelayanan.

Saya sampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang sedang berada di alam yang berbeda jauh disana Ibuku Kogoyanak Anggi Tekwe Yigibalom dan Ayahku Angginak Gilik Kumangga Wanimbo yang telah melahirkan saya membesarkan saya dan menyekolahkan saya sebabnya saya ada sampai detik ini.

Lalu tak lupa sampaikan terima kasih juga kepada Bapak Pdt. Dr. Nery Payage, M.Pd.K. Dengan adanya kesibukan terlalu padat sebagai pemimpin tetapi telah mengambil waktu memberikan motivasi, saran, bimbingan dan memberikan kata pengantar buku ini dan “Guru dan sahabat-sahabatku yang baik selalu membuat saya semangat dalam pelayanan yaitu Yeslin Yoman, Amd.Sos., Kondina Wanimbo, Enduarina Wanimbo, Wesina Wanimbo, Rois Yigibalom, S.Th., Mis Wanimbo, S.H., Ithomi Kogoya, S.Pd.K., MA., SBN., Meks Wanimbo, S.Pd., Gris Wenda, S.Th., SBN., Narince Kogoya, S.K.M., Yanti Kogoya, PritanWanimbo, S.Th., SBN., Beliau Wanimbo, Weyanak Maiton Gurik, S.I.Kom., M.Sos., Kerince Kogoya, Weson Yagogo W. Yoman, S.P., Pdt. Dr. Neri Payage, S.Pd.K., Pares. L. Wenda, S.E., M.Si., Daud Wenda, S.Pd., M.M., Gembala Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA., Dr. Renida J. Toroby, S.Sos.,

M.Si. Dan guru sahabat banyak lainnya saya tidak sebut saya persatu dalam ucapan ini.

Karya saya ini bisa sampai dengan terbit ini bukan karena saya hebat tetapi karena pertolongan TUHAN dan atas dukungan doa daya dan dana dari semua keluarga, sahabat, kerabat, serta kader, intelektual dan tokoh sebabnya semuanya terproses berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	vii
Bab 1 Arti Tanah	1
Bab 2 Pengertian Tanah	5
Bab 3 Pentingnya Tanah	11
Bab 4 Manfaat Tanah	17
Bab 5 Selamatkan Hutan Papua	21
Bab 6 Tanah Sebagai Cahaya Hidup Manusia	27
Bab 7 Selamatkan Manusia dan Tanah Papua	35
Bab 8 Orang Paling Kaya Orang Punya Tanah	39
Bab 9 Tanah Itu Mama Kita	45
Bab 10 Merawat dan Menjaga Tanah	49
Bab 11 Selamatkan Tanah dan Budaya	53
Bab 12 Uskup Agung Merauke Lebih Mencintai Perusahaan	61
Bab 13 Menjadi Tuan di Atas Tanah Sendiri	71
Bab 14 Tanah Jangan Dijual Karena Milik Tuhan	79
Bab 15 Kegelisahan Hati Saya Selama di Papua	87
Bab 16 Tanah Menurut Orang Indonesia dan Orang Papua	97
Bab 17 Papua Bukan Tanah Kosong	105
BAB 18 Tanah dan Hutan Papua Milik Orang Papua	113
Bab 19 Perampasan Tanah dan Hutan Papua	119

Bab 20 Manusia dan Tanah Papua.....	131
Bab 21 Penutup.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	141
PROFIL PENULIS.....	143

BAB 1

ARTI TANAH

Tanah sebutan dari kata bahasa Yunani adalah *pedon*, sementara dari kata bahasa Latin adalah *solim*, dan dari kata bahasa Inggris adalah *land*, adalah bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik. Artinya tanah dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah permukaan bumi atau lapisan bumi, permukaan bumi yang diberi batas, permukaan bumi yang terbatas yang ditempati suatu bangsa atau negara, bahan-bahan dari bumi yang menjadi bahan dasar.

Tanah besar dari pelapukan batuan dengan bantuan organisme, membentuk tubuh unik yang menutupi batuan. Proses pembentukan tanah dikenal sebagai "*pedogenesis*". Proses yang unik ini membentuk tanah sebagai tubuh alam yang terdiri atas lapisan-lapisan atau disebut sebagai *horizon* tanah. Setiap horizon menceritakan mengenai asal dan proses-proses fisika, kimia dan biologi yang telah dilalui tubuh tanah tersebut. Tanah sangat vital peranannya bagi semua kehidupan di muka bumi ini. Tanah menjadi habitat hidup berbagai mikroorganisme.

Sebenarnya pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan tanah dapat berbeda-beda, tergantung dari segi mana tanah itu dilihat. Pengertian tanah yang dewasa ini dikemukakan adalah berdasarkan dua pemikiran yang berbeda yang sejak semula telah dibahas, yaitu dari segi kimia dan geologi. *Yustusvonliebig* dan beberapa ahli

BAB 2

PENGERTIAN TANAH

Pengertian tanah-tanah adalah bagian dari kerak bumi yang tersusun dari mineral serta bahan-bahan organik. Tanah memiliki peranan yang sangat vital bagi seluruh kehidupan di bumi, dikarenakan tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan cara menyediakan unsur arah serta air dan sebagai penopang akar tumbuhan. Struktur tanah yang memiliki rongga, menjadikan tanah tempat yang baik untuk akar agar dapat bernapas serta tetap tumbuh dengan subur.

Tanah juga menjadi habitat hidup sebagai macam mikroorganisme, sementara bagi sebagian besar hewan darat, tanah menjadi lahannya untuk bergerak serta hidup. Apabila dilihat dari segi klimatologi, tanah memiliki peranan penting sebagai penyimpan air serta dapat menekan erosi, meskipun tanah juga dapat mengalami erosi. Komposisi tanah berbeda-beda, tergantung pada lokasinya.

Pengertian Tanah

Tanah adalah bagian dari kerak bumi yang memiliki susunan dari mineral dan bahan-bahan organik. Tanah memiliki peranan yang sangat vital bagi seluruh kehidupan di bumi, karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan. Dengan adanya hara serta air yang menjadi penopang bagi akar untuk tetap tumbuh dan berkembang.

BAB 3

PENTINGNYA TANAH

Tanah merupakan salah satu sumber daya yang berperan penting terhadap keberlangsungan hidup organisme. Fungsi tanah tidak hanya sebagai tempat berjangkarnya tanaman, penyedia unsur hara, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu bagian dari ekosistem.

Tanah memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup. Jika tanah tercemar, kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya pun akan terpengaruh. Misalnya, tanah yang mengandung sampah di atasnya akan menjadi tempat hidup berbagai bakteri penyebab penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kelestarian dan kesuburan tanah sehingga kelangsungan makhluk hidup pun tetap terjaga.

Peranan tanah bagi kehidupan tidak hanya sebagai tempat berpijaknya makhluk hidup dengan aktivitasnya. Lebih dari itu, tanah menyokong kehidupan dengan menyediakan berbagai kebutuhan makhluk hidup ada beberapa sebagai berikut.

- a. Tanah menyediakan air dan mineral bagi tumbuhan.
- b. Menyediakan bakteri untuk membantu akar tumbuhan melakukan penyerapan dan pengolahan zat hara.
- c. Tanah menjadi tempat hidup berbagai organisme, mulai dari bakteri, semut, tungau, cacing dan lain-lain.

BAB 4

MANFAAT TANAH

Tanah memiliki pesan sebagai tempat tanaman untuk tubuh dan berkembang. Tanah juga mampu menyediakan air serta berbagai macam unsur, baik mikro atau makro. Tanah juga mampu menyediakan oksigen yang penting bagi setiap makhluk hidup yang ada di muka bumi.

Tanah merupakan salah satu sumber daya yang sering dimanfaatkan oleh manusia. Menanam tumbuhan, membangun rumah, hingga beraktivitas pun memerlukan tanah.

Dikutip KKBI, tanah dapat diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang ada atas sekali; keadaan bumi di suatu tempat; permukaan bumi yang diberi batas.

Tanah berasal dari pelapukan dengan bantuan organisme, membentuk tubuh unik yang menutupi batuan. Proses pembentukan tanah dikenal sebagai pedogenesis.

Proses yang unik ini membentuk tanah sebagai tubuh alam yang terdiri atas lapisan-lapisan atau disebut sebagai horizon tanah.

Setiap horizon menceritakan mengenai asal dan proses-proses fisika, kimia dan biologi yang telah dilalui tubuh tanah tersebut.

BAB 5

SELAMATKAN HUTAN PAPUA

“Saya ingin menjaga hutan Papua dengan baik. Jangan menebang pohon untuk suatu keperluan dan agar hutan Papua tetap terlihat bagus” (Angginak Sepi Wanimbo)

Hutan Papua merupakan pemberian Tuhan untuk Penduduk Orang Asli Papua sehingga orang asli Papua diwajibkan menjaga dan mengelola lalu menikmati hasil dari hutan tetapi ingat jangan menjual hutan dengan nilai uang kecil tetapi berpikir bijaksana untuk generasi masa depan Papua. Kita bisa lihat dari sekian hutan yang di curi oleh orang pendatang sebagian yang saya menjelaskan dalam buku ini sebagai berikut.

Bayangkan sebuah permadani hijau yang membentang sejauh mata memandang, menyimpan rahasia kehidupan yang belum terungkap. Itulah hutan Papua, paru-paru dunia yang kini terengah-engah.

Di balik keindahannya yang memesona, tersimpan kisah perjuangan antara kelestarian dan keserakahan. Akankah kita membiarkan permadani hijau ini terkoyak, atau bersama-sama merayutnya kembali?

Senja merayap di terminal kontainer Depo Tanto Hamadi, Kota Jayapura. Suasana yang biasanya riuh oleh deru mesin kini hening. Di balik kesunyian itu, terungkap sebuah praktik yang mengancam masa

BAB 6

TANAH SEBAGAI CAHAYA HIDUP MANUSIA

Tanah pemilik pencipta Allah bukan pemilik manusia. Tanah pemilik manusia ketika manusia mengelola dan merawat segala sumber alam dari tanah, bukan tanah untuk dijualbelikan oleh manusia dengan manusia. Allah ciptakan manusia dari debu tanah tapi gini manusia layak menjual tanah, yang adalah membunuh kehidupan diri sendiri. Padahal tanah sebagai ibu yang merupakan sumber segala unsur hidup bagi manusia.

Ada makna hidup bagi manusia karena adanya tanah dan tanpa tanah hidup manusia dalam dunia yang tak punya apa-apa dengan logikanya bahwa manusia tak pernah hidup dan tak pernah ada sejarah hidup manusia bila Allah bukan pencipta tanah dan segala sumber isinya. Tetapi karena Allah ciptakan manusia dari debu tanah, maka tak ada seorang pun yang harus menjual tanah.

Dengan itu, adapun lima simbol tanah sebagai sumber hidup manusia yaitu:

a. Tanah Sebagai Sumber Nafas Hidup Manusia

Tanah merupakan kekuatan hidup dan pemilik nafas hidup manusia di dunia. Ada nafas hidup manusia ketiga tanah menguapkan segala kekayaan alam merupakan memenuhi hidup dan dapat memenangkan atas segala sumber tanah yang diciptakan oleh Allah. Allah sebagai

BAB 7

SELAMATKAN MANUSIA DAN TANAH PAPUA

Semua orang menginginkan keselamatan hidup. Keselamatan hidup yang dimaksud disini memiliki dua konsep dalam pandangan agama. Menurut pandangan ilmu agama adalah keselamatan itu terjadi kini (di dunia) dan keselamatan kelak (di surga). Konsep keselamatan demikian amat kontekstual dalam pandangan orang Papua (di kawasan Melanesia umumnya). Konsep keselamatan yang amat mendominasi dalam dinamika hidup orang Papua (Melanesia) adalah keselamatan kini (di dunia). Oleh karena itu, kampanye dan deklarasi tentang “Orang Papua Stop Jual Tanah dan Selamatkan Manusia dan Tanah Papua “ yang ditransmisikan melalui berbagai media yang ada perlu dilihat sebagai bagian dari konsep keselamatan itu sendiri. Oleh karena didorong oleh pengharapan akan keselamatan untuk tanah, hutan dan manusia Papua maka pemerintah daerah dan otoritas adat memberlakukan berbagai peraturan dan kebijakan (peraturan dan kebijakan pemerintah dan peraturan adat) sebagai jaminannya.

Dalam menyikapi peraturan dan kebijakan, sebenarnya Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Provinsi Papua dengan berbagai peraturan dan kebijakan telah menjaga hak-hak rakyat dan alam Papua demi mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan manusia dan tanah Papua, diantaranya seperti Undang-Undang Nomor, 21 Tahun 2001

BAB 8

ORANG PALING KAYA ORANG PUNYA TANAH

Mgr. John Philip Saklil Pr. “Stop jual, tanah, orang Papua bisa hidup tanpa uang tapi tidak bisa hidup tanpa tanah. Ketika Orang Asli Papua (OAP) tidak punya tanah lagi, maka orang Papua akan menjadi pengemis ditanahnya sendiri bahkan akan ada abang kepunahan” (Timika, 29 Desember 2018)

Sejarah mencatat Orang Asli Papua (OAP) yang hidup di wilayah Lapago Papua Pegunungan. Sejak dulunya nenek moyang hidup tidak pernah pindah-pindah tempat tinggal karena kelaparan makanan dan minuman.

Karena dimana mereka hidup di situ tanah mereka penuh dengan kekayaan alam seperti gunung, sungai, hutang, pasir, batu, dan lainnya sangat luas biasa tidak bisa hitung satu persatu yang TUHAN kasih kepada orang asli Lani.

Dalam tanah ada ubi besar, sayur mayur segar, jagung besar, ketimun besar, kol besar, keladi besar, pisang besar, kelapa hutang besar, pohon besar, buah-buahan besar, babi besar, air jernih, batu kecil dan besar serta lainnya saya tidak sebut satu persatu disini semua ada lengkap di tanah orang Lani.

BAB 9

TANAH ITU MAMA KITA

Tanah adalah kulit bumi tempat tumbuhan hidup. Mineral dan bahan organik. Bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyediakan hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. Struktur tanah yang berongga-rongga juga menjadi tempat yang baik bagi akar untuk bernafas dan tumbuh.

Tanah juga menjadi habitat hidup berbagai macam mikroorganisme, sementara bagi sebagian besar hewan darat, tanah menjadi lahannya untuk bergerak serta hidup. Apabila dilihat dari segi klimatologi, tanah memiliki peranan penting sebagai penyimpan air serta dapat mengalami erosi. Komposisi tanah berbeda-beda, tergantung pada lokasinya.

Oleh karena itu kita bersyukur kepada Tuhan. karena Allah telah menciptakan langit dan bumi serta isinya sangat luar biasa semuanya lengkap tidak ada yang kurang dan kita manusia juga diciptakan dengan gambar dan rupa Allah sendiri, melalui debu tanah atau melalui tanah liat.

Di dalam tanahnya ada tumbuh-tumbuhan yang hijau, pohon-pohonan menghasilkan buah yang berbiji dan ternak seperti babi, ayam, kelinci, sapi, domba dan burung-burung di udara dan kambing serta ternak lainnya.

BAB 10

MERAWAT DAN MENJAGA TANAH

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di situlah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.

Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. (Kejadian 2: 7-9)

Firman Tuhan sudah sangat jelas bahwa kita manusia ini benar-benar berasal dari tanah, hidup di atas tanah, besar di atas tanah, tua di atas tanah-meninggal pun kembali ke tanah. Dan Tuhan Allah perintahkan kepada manusia pertama Adam dan Hawa di taman Eden disana sambil menjaga silahkan menikmati hasilnya dari tanah.

Tuhan Allah tidak pernah perintahkan kepada kedua manusia pertama di taman Eden tanah itu kamu jual baru makan uang, tetapi tanah ini kamu wajib jaga, pelihara lalu menikmati hasil dari tanah lalu memuliakan nama Tuhan. Kita baca ayat firman Tuhan. (Imamat 25: 23) menjelaskan bahwa, Tanah jangan dijual mutlak, karena Akulah pemilik tanah itu, sedang kamu adalah orang asing dan pendatang bagi-ku

BAB 11

SELAMATKAN TANAH DAN BUDAYA

Tuhan kasih Pulau Papua, penuh dengan berkat diisi dengan emas susu dan madu juga gunung, pohon, laut/sungai, lereng, lembah, dan lainnya untuk orang Papua jaga kelola dan menikmati hasilnya.

Kelola hasilnya dengan baik jadikan uang untuk mendukung program pelayanan di gereja, membiayai anak sekolah, dan mencukupi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga yang harmoni.

Tanah yang Tuhan kasih ini bukan untuk jual beli kepada orang lain tetapi tanah ini dijaga, dipelihara dan hidup dari situ karena manusia berasal dari tanah. (Kejadian 2: 1-25).

a. Jangan menjual tanah tetapi selamatkan tanah

Bagi orang Papua yang menjual tanah hutan, laut, danau, pohon-pohon anda sedang menjual masa depan anak-cucumu sendiri, menjual hidupmu sendiri, menjual harga dirimu sendiri, menjual tulang-belulang nenek-moyangmu sendiri dan menjual bapak dan mamamu sendiri.

Jaga tanah, jaga hutan, jaga laut, jaga sungai, jaga danau, jaga gunung, jaga, lembah-lembah, jaga pohon-pohon dan jaga semuanya biarlah orang Papua jadi tuan di atas tanah dan negerinya kami sendiri.

BAB 12

USKUP AGUNG MERAUKE

LEBIH MENCINTAI PERUSAHAAN

Pernyataan dan sikap Uskup Agung Merauke dalam beberapa tahun belakangan ini sangat jauh dari Misi Ajaran Kristen di wilayah masyarakat Adat di seluruh dunia.

Anehnya adalah Uskup Agung mereka menunjukkan sikap yang tanpa malu-malu menerima Uang Miliaran Rupiah dari Perusahaan Sawit yang telah merampas Tanah Adat dan Hutan Adat beserta merusak Ekosistemnya demi membangun kebun Sawit diatas Wilayah Masyarakat Adat Papua yang beragama Kristen katolik.

Selain itu, Uskup Agung Merauke menyebutkan Proyek Strategis Nasional untuk memanusiakan manusia padahal dengan jelas Keuskupan Agung Merauke yang merupakan basis Agama Katolik pertama di wilayah Adat Papua. Mengetahui dengan pasti bahwa masyarakat Adat Papua, di Wilayah Adat Papua bagian selatan tidak memiliki budaya menanam sawah dan tebu.

Anehnya lagi adalah ketika Uskup Agung Merauke membuka pintu Kantor Keuskupan Agung Merauke kepada Militer Indonesia yang jelas-jelas diberikan tugas untuk menjalankan Proyek Strategis Nasional di Merauke sementara masyarakat Adat Papua. Bagian selatan yang

BAB 13

MENJADI TUAN DI ATAS TANAH SENDIRI

Berfirmanlah Tuhan kepada Abraham: “pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, ke utara dan selatan, sebab seluruh yang kulihat itu akan kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya.” (Kejadian 13: 14-15).

Tuhan berkata kepada Abram (Abraham) “Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu”. Tuhan juga berfirman kepada leluhur orang asli Papua ini: Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu, Tanah Papua Barat”. Tuhan mengatakan tanah Papua Barat ini telah diberikan kepada orang asli Papua sebagai mama mereka, hidup mereka, agar mereka menjaga, memelihara dan menikmati hasilnya sambil menjaga dan mengelolanya. “Kita Meminum Air Dari Sumur Kita Sendiri”. (Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA 2010, Hal: 90)

Mgr. John Philip Saklil Pr. Stop jual tanah, orang Papua bisa hidup tanpa uang tapi tidak bisa hidup tanpa tanah. Ketika orang Papua tidak punya tanah lagi, maka orang Papua akan menjadi pengemis di tanahnya sendiri bahkan akan ada di abang kepunahan (Timika, 29 Desember 2018).

BAB 14

TANAH JANGAN

DIJUAL KARENA MILIK TUHAN

Tuhan berfirman: “Tanah tidak boleh jual sama sekali, karena Akulah pemilik tanah itu, sedangkan kamu adalah orang asing dan orang bagiku” (Imamat 25: 23).

Pesan ini, Tuhan sampaikan kepada bangsa Israel ribuan tahun yang lalu namun pesan sulit ini masih relevan dan hidup serta kuat bagi masyarakat Papua Barat di tanah Melanesia.

Atas dasar itulah, pada tanggal, 27 Februari 2020, penulis pernah menulis dengan judul: DILARANG MENJUAL TANAH ATAU TIDAK MENJUAL TANAH (Kejadian 2: 15).

Penulis masih membagikan tulisan pertama dengan memodifikasi dan memperkuat tulisan pertama.

Wakil Bupati Mimika, Yohanis Rettob menegaskan: “Tanpa hutan dan tanah orang Papua tidak bisa hidup, oleh karena itu tanah dan hutan adalah sumber kehidupan orang Papua...Bukankah kita hidup dari menjual tanah, tapi bagaimana kita hidup dari mengolah tanah yang kita miliki. Punya” (SAPA Mimika, Jumat, 6 Maret 2020).

BAB 15

KEGELISAHAN HATI SAYA SELAMA DI PAPUA

Saya Menemukan Jawabannya Dalam Buku Gembala

Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA

Melalui tulisan ini saya Kezia Moanley membagi pengalaman saya, lebih pada pergumulan iman dan kegelisahan selama saya hidup, berada dan berkarya di Papua.

Orang Asli Papua Disingkirkan

Tahun 2016 adalah awal perjumpaan saya dengan Papua. Waktu itu saat turun dari pesawat di bandara Sentani, saya cukup kaget dan bingung. Kaget karena saya hanya bertemu 4 orang Papua sebagai petugas bandara dan biasa-Nya (dalam jumlah yang banyak) adalah orang pendatang. Bingung karena saya berusaha meyakinkan diri sendiri.

Benarkah saya sudah berada di Sentani Papua? Apakah saya masih di bandara Makassar? Tapi ini benar-benar di bandara sentani. Ini benar-benar Papua. Lalu kemana orang asli Papua? Kenapa yang saya temui justru orang-orang rambut lurus kulit putih? Itu adalah pertanyaan pertama yang menggelisahkan saya sejak pertama kali saya tiba di bandara Sentani.

BAB 16

TANAH MENURUT ORANG INDONESIA DAN ORANG PAPUA

Orang Indonesia juga membawa peraturan registrasi tanah di tanah orang Melanesia di Papua Barat. Jika orang Papua memiliki tanah berarti orang Papua adalah orang yang merdeka. Orang Papua menjaga, mengawasi tanah, pekerjaan, makanan dan hidup orang Papua. Jika orang Papua melepaskan tanah adatnya dan tidak memiliki kembali tanah itu, orang Papua adalah budak di tanah Papua. Orang Papua akan bekerja sebagai budak untuk orang Indonesia di atas tanahnya sendiri hanya untuk mendapat uang dan satu piring nasi dan satu gelas teh manis, susu putih dan kopi hitam. Ketika orang Papua mengawal, menjaga, melindungi, tanah dan bekerja sendiri, maka akan mendapat hasil banyak dari tanah itu. Ketika orang Papua bekerja untuk orang Indonesia di atas tanah yang dijual itu, maka orang Papua akan mendapat hasil yang sangat sedikit dari hasil tanah itu. Karena, tanah itu bukan lagi milik orang Papua, tetapi telah beralih tangan ke orang Indonesia.

Tanah memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai uang. Tanah tidak akan hilang untuk turun temurun tetapi uang akan dipakai habis. Orang Papua yang ingin mendaftarkan tanah kepada orang Indonesia akan

BAB 17

PAPUA BUKAN TANAH KOSONG

Sejak Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya lalu hasil ciptaan itu sangat luar biasa maka Tuhan Allah berpikir hasil ciptaan ini siapakah yang akan kelola dan menikmati sebab itu Tuhan menciptakan manusia sesuai gambar dan rupanya sendiri ditempatkan di pulau, wilayah dan daerah masing-masing sesuai bahasa, budaya, istiadat dan kepercayaan termasuk, Penduduk Orang Asli Papua (POAP). yang berambut keriting berkulit hitam dari Sorong-Merauke.

Tanah sebutan dari kata bahasa Yunani adalah *pedon*, sementara dari kata bahasa Latin adalah *solim*, dan dari kata bahasa Inggris adalah *land*, adalah bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik. Artinya tanah dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah permukaan bumi atau lapisan bumi, permukaan bumi yang diberi batas, permukaan bumi yang terbatas yang ditempati suatu bangsa atau negara, bahan-bahan dari bumi yang menjadi bahan dasar.

Dalam pulau Papua dari Sorong-Merauke, ini Tuhan menetapkan, Penduduk Orang Asli Papua (POAP). untuk hidup, berkarya, beranak cucu, berkembang biak, menjaga tanah, mengelola tanah, hasilnya menghidupkan kebutuhan ekonomi, mendukung program pelayanan gereja, membiayai *study* bagi anak yang sedang sekolah ditingkat, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menega Pertama (SMP), Sekolah Menega

BAB 18

TANAH DAN HUTAN PAPUA MILIK ORANG PAPUA

Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyai dalam segala kelimpahan. (Yohanes 10:100).

Tanah dan Hutan Papua diciptakan oleh Tuhan dan telah diwariskan kepada moyang Orang Penduduk Asli Papua (POAP) dari Sorong-Merauke yang ada hari ini dan ini yang harus dipahami baik semua pihak bahwa tanah dan hutan di Papua adalah milik masyarakat Papua bukan milik Negara.

Kehadiran negara bukan menghadirkan masyarakat tetapi oleh karena adanya masyarakat Papua inilah maka negara hadir di tanah Papua.

Orang Papua hari ini tidak dapat dilihat seperti masih hidup di zaman batu, yang kayu hanya dimanfaatkan untuk membuat rumah, pagar dan untuk kayu bakar.

Orang Papua maju dengan memperoleh banyak pengetahuan. Oleh karena pengetahuan itu mereka juga telah memulai usaha kayu. Dimana usaha mereka dilakukan kerja sama dengan pihak lain.

BAB 19

PERAMPASAN TANAH DAN HUTAN PAPUA

pecuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyai dalam segala kelimpahan". (Yohanes 10: 10).

Perampasan dan perampokan tanah Penduduk Asli Papua tidak menjadi rahasia umum. Pemerintah Indonesia atas nama pemerataan pembangunan Nasional mengirimkan Transmigrasi orang penduduk luar dalam jumlah banyak ke Tanah Papua. Dampaknya tanah penduduk orang asli Papua dan beralih tangan kepada orang asing bukan yang berhak pemilikannya. Demi pengembangan dan penanaman kelapa sawit, tanah milik penduduk asli Papua diambil dengan todongan senjata aparat keamanan Indonesia. Bahkan dipindahkan paksa dari tanah asalnya. Untuk mengembangkan dan eksploitasi tambang seperti di Freeport, penduduk pemilik hak ulayat tanah dipindahkan dengan paksaan bahkan ada yang dibunuh oleh aparat keamanan Indonesia.

BAB 20

MANUSIA DAN TANAH PAPUA

Firman Tuhan yang menyatakan bahwa manusia berasal dari tanah tercantum dalam Alkitab, yaitu (*Kejadian 2:7*) yang berbunyi, “ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikian manusia itu menjadi makhluk yang hidup”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah secara langsung menciptakan manusia, bukan secara kebetulan atau melalui proses alam semesta. Fakta bahwa Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup menunjukkan betapa pentingnya setiap individu dimata-Nya.

Pemberian hidup kepada manusia dilukiskan sebagai akibat dari tindakan Allah yang kudus, berbeda dengan penciptaan makhluk hidup lainnya. Allah secara khusus memberikan hidup dan nafas kepada manusia pertama, yang menunjukkan bahwa hidup manusia lebih tinggi dan berakibat lain dari pada bentuk kehidupan lain dan bahwa ada hubungan unik antara hidup ilahi dengan hidup manusia. Allah merupakan sumber pokok dari hidup umat manusia.

Oleh sebab itu berbicara tentang tanah Papua berarti tidak bisa terlepas dari manusianya. Tanah dan manusia dan segala yang bereksistensi di tanah Papua adalah satu kesatuan (komunitas). Sebab

BAB 21

PENUTUP

Saya sebagai anak asli Lani, berbahasa Lani dan bangsa saya bangsa Papua sejak ada di bangku studi sekolah dasar (SD YPPGY Guwopaka Tiom) sampai dengan selesai tamat perguruan tinggi dari Universitas Cenderawasih (Uncen) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik selalu melihat dan memperhatikan di setiap kota yang ada di Papua. Tanah dan hutan yang Tuhan kasih kepada penduduk orang asli Papua. ini Pemerintah Indonesia dan penduduk bukan orang asli Papua datang dari luar Papua sedang merampas, mencuri habis-habisan sehingga saya sebagai salah satu anak asli daerah sadar dan mengerti lalu hati saya tergerak untuk mengkampanyekan kepada seluruh rakyat Papua bahwa "TANAH KAMI, MASA DEPAN KAMI: SERUAN UNTUK MELINDUNGI HAK TANAH PAPUA"sebab tanah adalah nafas kehidupan bagi setiap manusia yang hidup di bumi ini. Jika menjual tanah berarti Anda menggantungkan hidup masa kini dan masa depan anak-anak dan cucu kepada orang pendatang oleh karena itu menjaga tanah dan selamatkan tanah sebagai mama yang menghidupkan kehidupan.

Tanah didefinisikan sebagai benda alam yang tersusun dari padatan (bahan mineral dan bahan organik), cairan dan gas, yang menempati permukaan dataran, dan dicirikan oleh lapisan-lapisan yang dapat dibedakan dari bahan asalnya sebagai suatu hasil dari proses

DAFTAR PUSTAKA

Angginak Sepi Wanimbo, Juli 2024, Sejarah Kepemimpinan Pemuda Baptis Papua

Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA, Cenderawasih Press 2012, Otonomi Khusus Papua Telah Gagal: Kesejahteraan Bukan Akar Masalah. UP4B Bukan Solusi. Kekerasan Kemanusiaan Berakar. Terjadi Pemusnahan Etnis Papua. Status Politik Dan Sejarah Integritas Adalah Akar Masalah Papua

Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA, Galangpress, Yogyakarta 2007, Pemusnahan Etnis Melanesia: Memecah Kebisuan Sejarah Kekerasan Di Papua Barat.

Markus Haluk, Jayapura 2024. Menggugat Freeport: Suatu Jalan Penyelesaian Konflik

Oksianus K. Bukega, S.S, Satya Wacana University Press 2021, Orang Papua Stop Menjual “Mama” Tanah Papua: Fenomena Dan Seruan Sebagai Upaya Penyelamatan Tanah Papua Sebagai Mama Di Tengah Kemendesakan Masa Kini

SUMBER ARTIKEL

Angginak Sepi Wanimbo, Agamua: 04 Agustus 2022

Angginak Sepi Wanimbo, Wamena, 06 Mei 2023

Angginak Sepi Wanimbo, Wamena, 13 September 2023

Dr. Socratez Sofyan Yoman, Ita Wakhui Purom, 25 Juni 2023

Dr. Socratez Sofyan Yoman, Ita Waktu Purom, 8 Maret 2020

Emanuel Gobay (Direktur LBH Papua) Jalan Gerilyawan, Abepura 1
Oktober 2024

Kezia Moanley, Wamena, 24 November 2019

SUMBER MEDIA ON LINE

Cepos. Senin, 3 Juli 2023.

Gramedia.Com/literasi, 16 Maret 2013

Hop Church..Com, 10 April 2017

Kompas.Com, 7 Juli 2022

PapuaposNabire..Com, Kamis, 26 Agustus 2021

RRI.Com.Id, 21 September 2024

Tempo.Com, 5 Februari 2024

Tirto.id, 24 Maret 2021

PROFIL PENULIS

Angginak Sepi Wanimbo



Penulis lahir di kampung kecil bernama Onggeme terletak di Distrik Tiom, Kabupaten Lanny Jaya Papua Barat, pada tanggal, 23 Mei 1990 tetapi waktu saya tamat dari sekolah dasar (SD) Kepala sekolah salah isi sehingga sampai saat ini saya mengikuti sesuai ijazah kedua orang tua saya, Ayah Angginak Gilik Kumangga Wanimbo dan Ibu Kogoyanak Tekwe Yigibalom.

Waktu saya kecil berumur 8 tahun ayah dan ibuku tinggalkan saya sendiri di kampung halaman lalu mereka ke Wamena dan saya dibesarkan oleh kakak perempuan bernama Kondina Wanimbo.

Kami lima bersaudara tiga perempuan dua laki-laki saya paling bungsu kakak laki-laki telah meninggal dunia tahun 2009 di Wamena. Sementara ini saya sendiri sehingga ayah dan ibu saya selalu dipanggil saya *Ambivert* artinya satu biji.

Pendidikan Yang Pernah Ditempuh

Saya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD YPPGY) Guwopaka Tiom, Kabupaten Jayawijaya sekarang Kabupaten Lanny jaya, selesai tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama (SMP N 1 Tiom) selesai tahun 2006, Sekolah Menengah Umum, (SMU). tamat tahun 2009 melanjutkan studi perguruan tinggi Universitas Cenderawasih (Uncen)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan tamat tahun 2013. lanjut studi pada program Magister Kebijakan Publik selesai tahun 2018 dengan memperoleh gelar Magister Kebijakan Publik, (M,KP) di kampus Universitas Cenderawasih (Uncen) Jayapura Papua.

Pengalaman Organisasi Gereja

Waktu saya ada di bangku studi Sekolah Dasar (SD) kelas lima tahun 2001 diangkat menjadi guru sekolah minggu gereja baptis onggeme, tahun 2005 di gereja saya dipercayakan ketua pemuda gereja pimpin sampai tahun 2009.

Melanjutkan studi di Jayapura Papua tahun 2009 saya diterima sebagai anggota jemaat tetap di gereja baptis Yame Expo, pada tahun 2009 juga saya dipercayakan sebagai wakil ketua pemuda gereja baptis Yame Expo masa layan 2009-2012. Pada waktu itu terpilih sebagai ketua pemuda gereja baptis Yame Expo Saudara Mion Kogoya pimpin kurang lebih 4 bulan kemudian ketua mendapat siasat dari gereja sehingga saya sebagai wakil diangkat sebagai ketua untuk pimpin pemuda di gereja baptis Yame Expo Waena Jayapura.

Pada tahun 2012 diangkat sebagai asisten satu sekretaris jemaat, lanjut sekretaris jemaat gereja baptis Yame ExpoWaena. dan seluruh pemuda baptis Jayapura sekarang Wilayah Tabi juga percayakan sebagai ketua pemuda baptis Wilayah Jayapura sekarang Wilayah Tabi periode 2012-2017. Juga saya dilibatkan sebagai pengurus Departemen

pemuda Persekutuan Gereja-Gereja Baptis West Papua. pimpin di wilayah pesisir di bawa kepemimpinan Bapa Merinus Kogoya, S.Th.

Tahun 2017 konferensi ke-II Departemen Pemuda PGBWP di Jayapura Gedung Garetuwen Kogoya, lantai dua di Ita Wakhupurom Kantor Badan Pelayan Pusat Persekutuan Gereja-Gereja Baptis West Papua. Seluruh pemuda se-tanah Papua. percayakan sebagai ketua Departemen Pemuda Baptis West Papua masa layan 2017-2022 sekarang ini menjabat sebagai ketua dan sebagai bendahara umum Forum Pemuda Kristen Di Tanah Papua (FPK-DTP) juga sebagai pendiri.

Dalam Konferensi ke-II Departemen Pemuda Baptis Papua di Ita Wakhupurom AULA Gartuwan Kogoya, lantai dua di Jayapura Papua saya dipilih sebagai ketua Departemen Pemuda Persekutuan Gereja-Gereja Baptis West Papua masa periode 2017-2022.

Sekarang menjabat sebagai Anggota Departemen Litban Persekutuan Gereja-Gereja Baptis West Papua (PGBWP) Di bawa kepemimpinan Gembala Dr. Socratez Sofyan Yoman, MA periode tahun 2023-2027.

Pengalaman Organisasi Di Sekolah

Di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas I saya dipercayakan ketua kelas naik ke kelas II teman-teman di sekolah dipilih atau ditunjuk sebagai ketua OSIS di SMP N 1 Tiom tahun 2005. Kemudian naik ke kelas III pimpin sebagai keamanan umum. waktu melanjutkan studi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA N 1 Tiom)

kelas IA teman-teman percayakan ketua kelas naik semester dua pengurus OSIS sebagai koordinator seksi kebersihan lalu naik kelas III kembali dipilih sebagai ketua kelas III IPA di sekolah.

Lanjut studi di kota Jayapura masuk di kampus Universitas Cenderawasih “Uncen” Fakultas Fisip Program Studi Ilmu Sosial Dan Politik sementara ada di bangku studi dipilih sebagai pengurus BEM di tingkat fakultas membidangi bidang sosial dan politik periode, 2010-2012.

Lalu di tingkat Himpunan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Lanny Jaya di Kota Studi Jayapura, HMPLJ. Dipercayakan ketua bidan pendidikan dan penalaran periode, 2011-2012 masa kepemimpinan Saudara Nilas Kogoya.

Pengalaman Organisasi Kepemudaan

Tahun 2011-2013, terpilih sebagai sekretaris umum Dewan Pimpinan Cabang, DPC. Gersantara Kabupaten Lanny jaya Juga diangkat sebagai ketua bidan mental dan spiritual Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI Provinsi Papua di bawa kepemimpinan bung, Albertho Gonzales Wanimbo, S.IP masa periode, 2018-2021 di Jayapura Papua.

Dan juga dipercayakan sebagai anggota bidan kerohanian Komite Nasional Pemuda Indonesia, KNPI Kabupaten Lanny Jaya di bawa komando. Abang Aman Kogoya, S.Si periode, 2017-2020 di Lanny Jaya Papua.

Tahun berjalan (2023) menjabat sebagai ketua umum Dewan Pengurus Daerah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (DPD-PPDI) Provinsi Papua Pegunungan Periode, 2023-2027 di Papua Pegunungan.

Juga sebagai ketua umum Dewan Pengurus Daerah Perkumpulan Pedagang Kaki Lima Dan Angkutan Barang (DPD-PPKL Dan AB) Provinsi Papua Pegunungan masa periode 2023-2027 di wilayah Lapago Provinsi Papua Pegunungan.

Saat ini penulis aktif menulis antaranya.

1. Artikel, opini, tentang sosial, budaya, ekonomi dan politik Papua
2. Sejarah kepemimpinan pemuda baptis Papua
3. Masa depan penuh harapan
4. Budaya orang Lani
5. Tanah kami, masa depan kami “seruan untuk melindungi hak atas tanah Papua”



Tanah adalah rumah kami mama kami yang melahirkan membesarkan dan menghidupkan kami manusia sehingga buku yang berjudul ***"Tanah Kami, Masa Depan Kami" (Seruan untuk Melindungi Hak Tanah Papua)***. Saya melihat dan membaca fenomena penjualan tanah yang marak terjadi di Tanah Papua sehingga seruan ini sebagai pesan moral kepada orang Papua agar stop menjual beli Tanah di Papua tetapi selamatkan tanah dan menjaga tanah sebagai Ibu "Mama" Kita.

"Sejengkal tanah pun kami tidak akan memberikan kepada perusahaan. saya sudah berkomitmen dan tekad, sampai titik darah penghabisan saya akan mempertahankan hak kami".

Nenek moyang kami tidak pernah titip uang di bank, tapi mereka titipkan Tanah dan Hutan sebagai harga berharga seumur hidup untuk kami ada di tanah dan di Hutan bukan di bank. Tanah dan Hutan adalah aset dan masa depan kami (Vincen Kwinpalo Kepala Suku Marga Kwinpalo).

Hay masyarakat Papua hidup bukan dari hasil jual tanah tetapi hidup dari hasil olah tanah ko jual tanah ko jual generasi, kalau dusun sagu hilang ko makan kelapa sawitkah/kalau dusun berkebun hilang ko mau tau tanam padikah. (Mgr. John Philip Saklil).

Tanah Jangan dijual mutlak, karena Akulah pemilik tanah itu, sedang kamu adalah orang asing dan pendatang bagi-Ku. Tanah tidak boleh dijual secara permanen. Sebab sesungguhnya, tanah itu adalah pemilik-Ku. Kamu semua hanyalah orang asing dan pendatang yang tinggal di tanah-ku (Imamat 25 : 23)



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-548-5



9

786235

005485